



## Literasi Keuangan Untuk Mengidentifikasi Investasi Ilegal pada Kelompok UKM UCU Production

Dewa Putra Krishna Mahardika<sup>1</sup>, Leny Suzan<sup>2</sup>, Teodora Winda Mulia<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

Received: 10 25 May 2025, Revised: 15 June 2025, Accepted: 30 June 2025

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v4i3.1384>

### Abstrak

Salah satu masalah yang dihadapi oleh pengusaha yang masuk dalam kategori usaha kecil dan menengah (UKM) umumnya berupa rendahnya tingkat pemahaman terhadap instrumen keuangan. Hasil suatu survey menunjukkan kondisi ini, dimana hanya 13% pengusaha UKM telah menjalankan kegiatan investasi pada instrumen keuangan. Keterbatasan pemahaman ini menyebabkan mereka rentan penggunaan investasi ilegal. Menyadari kondisi ini tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Telkom mengadakan edukasi keuangan dibidang literasi keuangan. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta terhadap kegiatan investasi dengan menghindari instrumen keuangan ilegal. Melalui edukasi yang menjelaskan karakteristik investasi ilegal, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia yang berdasarkan survei 2024 masih berada pada tingkat 65,43%.

Kata kunci: literasi keuangan, usaha kecil menengah, investasi ilegal

### Abstract

*A common challenge for Small and Medium Enterprises (SMEs) is their generally low understanding of financial instruments. A recent survey highlighted this, showing that only 13% of business owners in one group had experience investing with such instruments. This limited knowledge can unfortunately lead them to choose illegal investments. Recognizing this, Universitas Telkom's community service team organized a half-day financial literacy training. The training aimed to increase participants' awareness of wise investment practices and, crucially, how to avoid illegal financial instruments. By educating participants on the characteristics of illicit schemes, the program sought to boost public financial literacy, which, according to the survey, remains low at 65.43%.*

*Keywords: financial literacy, small medium enterprise, illegal investment*

### PENGANTAR

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK dan BPS, 2024). Tujuan dari literasi keuangan adalah terjadinya peningkatan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu dan terjadinya perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan sehingga menjadi lebih baik (OJK, 2017).

Literasi keuangan berperan penting dalam tingkat individu dan tingkat perekonomian. Dalam tingkat individu literasi keuangan akan membuat individu dapat mendasarkan keputusannya dengan lebih terarah sesuai kebutuhan pribadi keuangannya. Selain itu peningkatan literasi keuangan individu juga dapat menghindari individu dari memilih instrumen keuangan ilegal.

Sedangkan dalam tingkat perekonomian, literasi keuangan berperan mengarahkan dana masyarakat pada sektor tertentu melalui pemilihan instrumen keuangan. Dengan terjadinya peningkatan literasi keuangan pada perekonomian maka tingkat partisipasi masyarakat pada sektor keuangan akan

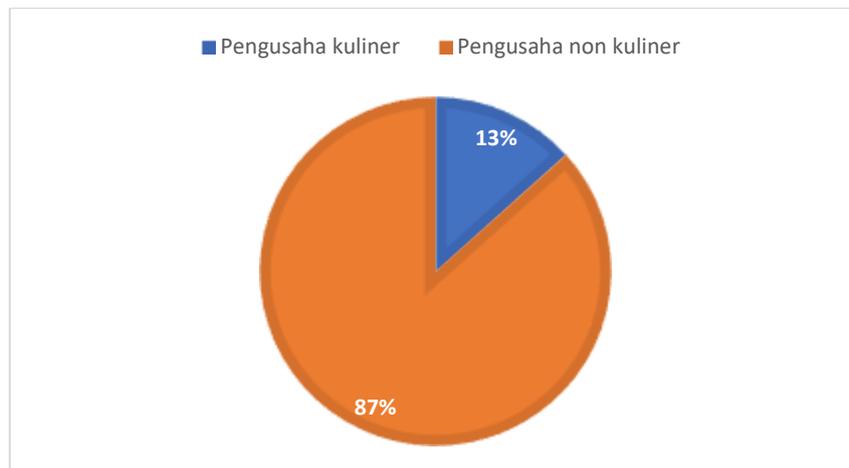
meningkat dan berpotensi mendorong terjadinya pemerataan kekayaan sehingga mengurangi tingkat kesenjangan di tingkat nasional.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai badan pengawas di sektor keuangan berusaha meningkatkan tingkat literasi keuangan melalui edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan bagi masyarakat (OJK, 2017). Guna mengetahui perkembangan tingkat literasi keuangan OJK mengadakan survey literasi keuangan melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). OJK telah melaksanakan SNLIK sebanyak lima kali dan yang terakhir di adakan pada 2024.

Berdasarkan hasil SNLIK 2024, tingkat literasi penduduk Indonesia berada pada tingkat 65,43% yang mengindikasikan dari 100 individu berusia 15-79 tahun, hanya 65 individu yang memiliki pengetahuan baik terkait instrumen keuangan. Dengan tingkat literasi yang berada pada tingkat 65%, maka kondisi ini membuat rentan karena 35% masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap aktivitas investasi dan kondisi ini membuat mereka rentan terhadap penggunaan instrumen investasi ilegal.

Realisasi tersebut masih rendah dibandingkan target yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo yang pada Pada Rapat Terbatas mengenai Strategi Nasional Keuangan Inklusif tanggal 28 Januari 2020 menetapkan target literasi keuangan pada tingkat 90% (OJK dan BPS, 2024).

Masalah yang dihadapi oleh pengusaha UKM antara lain berupa pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan salah satu survey yang diadakan terhadap salah satu kelompok UKM kuliner yang tergabung dalam UCU Production. Dari hasil survey tersebut terlihat bahwa hanya 13% dari anggota kelompok pengusaha UKM bidang kuliner merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap penawaran investasi ilegal seperti yang terlihat pada Gambar 1. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas 87% belum pernah melakukan kegiatan investasi dengan memanfaatkan instrumen keuangan.



**Gambar 1. Hasil Survey Terhadap Anggota Pengusaha UKM UCU Production**

Tingginya pengusaha UKM kuliner yang belum memanfaatkan instrumen keuangan dalam mengelola keuangan diakibatkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan yang mereka miliki. Rendahnya tingkat literasi tersebut dapat tercermin pada kesalahan dalam memilih instrumen keuangan, menggunakan instrumen keuangan ilegal atau tidak mempertimbangkan faktor risiko (Herispon et al., 2022; Karim et al., 2023; Mahardika et al., 2024; Ningtyas & Wafiroh, 2022; Prihatini et al., 2022; Sumarto, 2018; Susriyanti et al., 2022).



Dengan latar belakang ini tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Telkom Fakultas Ekonomi dan Bisnis bekerjasama dengan UCU Production memberikan solusi untuk membantu mengatasi hambatan yang dihadapi UKM dengan mengadakan pelatihan di bidang keuangan dengan tema "*Literasi Keuangan: Mengidentifikasi Investasi Ilegal*".

Tujuan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap instrumen keuangan dengan mengidentifikasi ciri-ciri yang umumnya melekat pada investasi ilegal. Dalam pelatihan tersebut disebutkan setidaknya terdapat empat ciri investasi ilegal yaitu 1) memberikan tingkat pengembalian yang sangat tinggi, 2) tingkat pengembalian tersebut dapat dicapai dalam waktu singkat, 3) tidak membahas mengenai risiko yang dapat terjadi atau bahkan mengklaim bahwa investasinya bebas risiko dan 4) penjelasan mekanisme investasi sulit dipahami.

## **METODE**

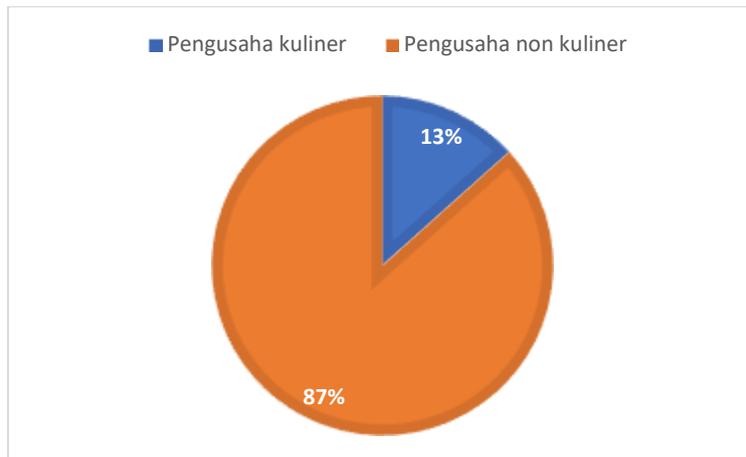
Masyarakat sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengusaha UKM kuliner yang tergabung dalam UCU Production. Peserta yang hadir seluruhnya adalah wanita dengan domisili yang tersebar di sekitar wilayah Jawa Barat. UCU production memiliki beragam kegiatan di bidang kuliner dan perkumpulan ini merupakan wadah bagi pengusaha kuliner di Jawa barat untuk saling berbagi informasi terkait bidang kuliner.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan pada 16 Mei 2025 di Roemah Legit, Bandung mengundang masyarakat sasaran dari pengusaha UKM kuliner yang tergabung dalam UCU Production. Dalam kegiatan tersebut 15 anggota UCU Production hadir untuk mengikuti pelatihan yang berlangsung sekitar 90 menit. Gambar 2 memperlihatkan pembukaan acara dan Gambar 3 memperlihatkan suasana pelaksanaan acara.

Metode pelatihan dilaksanakan dengan menekankan pada kegiatan interaktif, dimana peserta didorong untuk berbagi pengalaman pribadi terkait kegiatan investasi. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dimana peserta menerima penjelasan dari tim dari Universitas Telkom. Paparan dilaksanakan selama sekitar 60 menit. Setelah paparan selesai dilakukan tahap berikutnya adalah sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman. Dalam sesi berbagi pengalaman peserta mengungkapkan pengalaman mereka dalam kegiatan investasi. Pengalaman tersebut menjadi sarana saling bertukar pengalaman dan saling memberi masukan dari peserta lain.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Seluruh peserta yang hadir merupakan pengusaha, yang mayoritas merupakan pengusaha kuliner wanita seperti yang terlihat pada Gambar 2. Dengan latar belakang sebagai pengusaha para peserta memiliki pemahaman mengelola keuangan, namun pemahaman tersebut tidak membuat mereka otomatis memahami instrumen keuangan.



**Gambar 4. Profil Peserta Pelatihan Literasi Keuangan**

Pemahaman mengenai instrumen keuangan sangat penting karena dalam mengelola usaha sangat mungkin mereka akan menampatkan dananya pada instrumen keuangan. Kondisi ini membuat mereka dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai karakteristik setiap instrumen keuangan. Tidak semua instrumen keuangan cocok dapat digunakan oleh setiap individu karena setiap instrumen keuangan memiliki karakteristik yang berbeda yang mampu memenuhi kebutuhan penggunanya yang juga berbeda (seperti mempersiapkan masa pensiun, mengelola *excess cash* dan merancang *passive income*) (Karim et al., 2023; Murti et al., 2022; Sedyastuti, 2018).

Dengan mengenal karakteristik instrumen keuangan setiap peserta akan mampu memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu poin yang ditekankan oleh pemateri adalah pentingnya mengenali karakteristik setiap instrumen keuangan dan menyelaraskan karakteristik tersebut dengan tujuan investasi setiap individu. Bahkan untuk investasi yang statusnya legal tidak semua instrumen cocok digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan setiap individu.

Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema literasi keuangan secara rutin dengan menyasar kelompok masyarakat yang berbeda maka kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap kegiatan investasi dengan menghindari instrumen keuangan ilegal. Melalui edukasi yang menjelaskan karakteristik investasi ilegal, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia yang berdasarkan survei 2024 masih berada pada tingkat 65,43%.



**Gambar 2. Pembukaan Acara**



**Gambar 3. Pelaksanaan Acara**

Terakhir, terdapat keterkaitan antara kelangsungan usaha dengan keberhasilan dalam mengelola dana usaha. Pengelolaan dana usaha seringkali melibatkan pemilihan instrumen investasi. Kesalahan dalam memilih instrumen investasi dapat membuat likuiditas usaha terganggu dan pada akhirnya membuat kebangkrutan. Hal ini diperparah jika pemilihan instrumen investasi ternyata merupakan investasi ilegal yang pasti berakhir pada kerugian.

Dengan mengetahui beragam jenis investasi legal maka para pengusaha akan terhindar dari kerugian yang dapat terjadi pemilihan investasi ilegal. Pada akhirnya ini akan mengurangi gangguan usaha yang dapat menghambat perkembangan usaha UKM

## **KESIMPULAN**

Pencapaian target literasi keuangan sebesar 90% yang merupakan ambisi Presiden Joko Widodo merupakan target yang ambisius namun masuk akal dan bisa tercapai. Pencapaian target memerlukan peningkatan frekuensi edukasi keuangan. Pentingnya melakukan edukasi keuangan karena kegiatan investasi merupakan bagian tidak terpisahkan dari aktivitas manusia. Kegiatan tersebut dapat dilakukan



dalam bentuk sederhana (kegiatan menyisihkan laba usaha) hingga dalam bentuk yang lebih kompleks (kegiatan mengelola dana pribadi dengan target mencapai hasil tertentu).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Literasi Keuangan: Mengidentifikasi Investasi Ilegal" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap instrumen keuangan. Dengan mengadakan pelatihan terkait literasi keuangan secara rutin, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam mengelola dana dengan memilih instrumen investasi yang legal dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemilihan instrumen memerlukan pengetahuan mengenai karakteristik setiap instrumen keuangan. Peningkatan pemahaman tersebut akan tercermin dari indeks literasi keuangan, yang merupakan salah satu fokus OJK untuk meningkatkan literasi keuangan.

Implikasi bagi pengusaha kuliner yang tergabung dalam UCU Production kegiatan edukasi keuangan ini dapat meningkatkan literasi keuangan pribadi sehingga mereka akan lebih bijaksana dalam menjalankan pengelolaan keuangan. Dengan kesamaan karakteristik yang melekat pada instrumen keuangan ilegal maka mereka dapat mengidentifikasi dan menghindari dari pemanfaatan instrumen tersebut. Kesadaran akan karakteristik yang melekat pada instrumen keuangan ilegal dapat berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan nasional yang berdasarkan survey masih berada pada tingkat 65,43%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Herispon, H., Dzikra, F. M., Mardan, J. A., Anuar, S., & Herman, H. (2022). Pengenalan Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga Pada Warga Desa Talang Sungai Limau, Indragiri Hulu, Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.328>
- Karim, K., Zasriati, M., & Iskamto, D. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Pengembangan Tanaman Organik Penunjang Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.517>
- Mahardika, D., Suzan, L., & Mulia, T. W. (2024). Literasi Keuangan: Mewaspadaai Investasi Ilegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i4.1142>
- OJK. (2017, Juni 20). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30 /SEOJK.07/2017. *Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan*. Jakarta.
- OJK dan BPS. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Murti, G. T., Nazar, M. R., & Wardoyo, D. U. (2022). Pendampingan UMKM Dalam Melakukan Pembentukan Badan Usaha Melalui Pendanaan Lembaga Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.406>
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Umkm Di Sentra Industri Tempe Sanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.238>



- 
- Prihatini, D., Puspitasari, N., Suroso, I., & Muhsyi, A. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Islam Pada KSPPS di Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.414>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Sumarto, S. (2018). Peran dan kredibilitas badan akreditasi nasional sekolah/madrasah (ban s/m) mewujudkan sekolah efektif melalui manajemen mutu. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 12–12.
- Susriyanti, S., Yulismi, Y., & Yeni, F. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah, Kecerdasan Spiritual Dan Persepsi Dalam Membentuk Perilaku Masyarakat Untuk Keputusan Penggunaan Produk Bank Syariah: Pembelian, Perilaku, Literasi, Kecerdasan Spiritual, Persepsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.428>